



Hubungan Antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Labakkang

^{1*}Achmar Chairil Ady, ²Ismail, ³Asham

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia.

*Corresponding Author e-mail: Achnar621@quru.smp.belajar.id

Received: May 2025; Revised: May 2025; Accepted: June 2025; Published: June 2025

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara gaya belajar, kemandirian belajar, dan minat belajar dengan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri se-Kecamatan Labakkang. Penelitian ini menggunakan pendekatan *ex post facto* dengan desain korelasional ganda. Populasi penelitian kelas VIII SMP Negeri se-Kecamatan Labakkang berjumlah 653 siswa. Sampel penelitian berjumlah 101 siswa. Data dikumpulkan angket untuk gaya belajar, kemandirian belajar, dan minat belajar. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk mengkategorikan variabel dan inferensial untuk menguji hipotesis. Uji prasyarat meliputi normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan uji linearitas. Uji hipotesis dilakukan dengan analisis regresi sederhana menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dan analisis regresi linear berganda untuk melihat pengaruh simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar, kemandirian belajar, dan minat belajar dengan hasil belajar siswa; (2) Menemukan bahwa gaya belajar siswa didominasi oleh visual dan kinestetik; (3) Kemandirian dan minat belajar kategori sedang; (4) hasil belajar pada kategori tinggi.

Kata Kunci: Gaya belajar; kemandirian belajar; minat belajar; hasil belajar

Abstract: This study aims to analyze the relationship between learning styles, learning independence, and learning interest with the learning outcomes of class VIII students of junior high schools in Labakkang District. This study uses an *ex post facto* approach with a multiple correlational design. The population of the study was class VIII students of junior high schools in Labakkang District, totaling 653 students. The research sample was 101 students. Data were collected using questionnaires for learning styles, learning independence, and learning interest. Data analysis was carried out descriptively to categorize variables and inferentially to test the hypothesis. Prerequisite tests include data normality using the *Kolmogorov-Smirnov* test and linearity test. Hypothesis testing was carried out using simple regression analysis using *Pearson Product Moment* correlation and multiple linear regression analysis to see the simultaneous effect. The results of the study showed that (1) There is a significant relationship between learning styles, learning independence, and learning interest with student learning outcomes; (2) Found that students' learning styles are dominated by visual and kinesthetic; (3) Independence and learning interest are in the medium category; (4) Learning outcomes in the high category.

Keywords: Learning style; learning independence; learning interest; learning outcomes

How to Cite: Ady, A., Ismail, I., & Asham, A. (2025). Hubungan Antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Labakkang. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*, 13(2), 1245-1255. doi:<https://doi.org/10.33394/bioscientist.v13i2.16437>



<https://doi.org/10.33394/bioscientist.v13i2.16437>

Copyright© 2025, Ady et al

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) License.



PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini menuntut manusia agar memiliki keahlian dan keterampilan dalam bidang tertentu. Untuk memiliki keahlian dan keterampilan tersebut tidak terlepas dari dunia Pendidikan (Karimawati, dkk., 2021). Pendidikan di era globalisasi, diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas, memiliki kemampuan dalam keilmuan dan keimanan (Widayanti, 2013). Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa mampu mengembangkan potensi dirinya, sehingga output yang dihasilkan bukan hanya cerdas secara ilmu pengetahuan tetapi lebih dari itu mereka mempunyai potensi diri yang dapat dikembangkan sebagai bekal untuk mendapatkan kehidupan yang layak (Taiyeb & Mukhlisa, 2015).

Menurut Slameto (2015), belajar adalah upaya yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara menyeluruh, sebagai hasil dari interaksi personal dengan lingkungannya. Kemampuan yang diperoleh setelah melalui serangkaian kegiatan belajar dikenal sebagai hasil belajar. Susanto (2013) menegaskan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor hasil belajar siswa yaitu gaya belajar, kemandirian belajar, dan minat belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Sukadi (2002) bahwa bahwa gaya belajar adalah kombinasi antara cara seseorang dalam menyerap pengetahuan dan cara mengatur serta mengolah informasi pengetahuan yang didapat. Sekurang-kurangnya ada tiga jenis gaya belajar yaitu visual merupakan gaya belajar dengan cara melihat, auditori gaya belajar dengan cara mendengar, kinestetik yaitu gaya belajar dengan cara gerakan (Kartina *et al.*, 2018). Selain proses kegiatan belajar, yang terpenting pula adalah gaya belajar siswa, masing-masing siswa mempunyai gaya belajar berbeda-beda dengan mengenal gaya belajar siswa sendiri dapat memudahkan siswa memperoleh kegiatan belajar yang baik dan hasil belajar yang baik pula (Wahyuni, 2020).

Menurut Fauziah *et al.* (2018), kemandirian belajar merupakan sikap pengaturan diri agar siswa dapat mengatur, memonitor dan mengevaluasi proses belajar dengan tujuan agar siswa dapat menemukan strategi belajar, mengembangkan dan meningkatkan kemampuan belajarnya dalam memecahkan suatu masalah (Julaecha & Baist, 2019). Seseorang yang memiliki kemampuan kemandirian dalam mengatur diri sendiri untuk melakukan sesuatu hal dalam menyelesaikan masalah dan dapat mempertanggungjawabkan keputusan yang telah diambil. Pada proses pembelajaran yang berjalan lancar, terdapat kontribusi seorang peserta didik melalui kemandiriannya dalam belajar. Seorang peserta didik yang memiliki kemandirian belajar tidak bergantung terhadap orang lain sehingga akan berkontribusi lebih aktif dalam proses pembelajaran (Dewi *et al.*, 2020).

Selain gaya belajar, kemandirian belajar juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Pernyataan ini diperkuat oleh Wulandari (2017) yang menyatakan bahwa hasil belajar secara signifikan dipengaruhi oleh kemandirian belajar. Seseorang yang memiliki kemandirian dalam mengatur diri sendiri mampu menyelesaikan masalah dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambil. Dalam proses pembelajaran yang efektif, kontribusi peserta didik melalui kemandirian belajar sangatlah berarti. Peserta didik yang memiliki kemandirian belajar cenderung tidak bergantung pada orang lain, sehingga mereka akan berkontribusi lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut Parwati *et al.* (2018) berpendapat bahwa minat belajar merupakan keenderungan dan kegairahan tingkat tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Sejalan dengan itu, Djamarah (2002), berpendapat bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Nugroho *et al.*, 2020). Minat belajar merupakan faktor yang signifikan dalam memengaruhi hasil belajar. Kadir *et al.* (2021) mendukung pandangan ini dengan menyatakan bahwa minat belajar memberikan pengaruh signifikan terhadap keberhasilan belajar. Senada dengan itu, Yuliana *et al.* (2021) berpendapat bahwa minat adalah salah satu faktor yang memengaruhi kualitas dan pencapaian hasil belajar siswa.

Minat belajar yang baik membuat siswa akan termotivasi untuk belajar, yang pada gilirannya akan menghasilkan capaian yang lebih baik. Minat belajar menjadi hal yang penting untuk diperhatikan oleh guru, agar siswa memiliki keinginan untuk belajar yang disertai dengan perasaan senang. Minat belajar merupakan perhatian, kesukaan untuk belajar sesuatu yang belum diketahui (Sudarto *et al.*, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Purnomo (2016) menemukan bahwa gaya belajar (visual, auditori, dan kinestetik) serta minat belajar secara signifikan memengaruhi hasil belajar siswa. Siswa dengan minat tinggi dan gaya belajar yang sesuai cenderung meraih hasil belajar yang baik. Selain itu, Sunarayo (2010) menunjukkan bahwa minat siswa terhadap materi pelajaran berkorelasi positif dengan keterlibatan aktif, pemahaman mendalam, dan hasil belajar yang lebih baik. Adaptasi teori gaya belajar juga mengindikasikan bahwa kesesuaian gaya belajar dengan metode belajar dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Komalasari & Djigunarsa (2018) juga menemukan bahwa minat belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar, di mana siswa dengan minat yang lebih besar cenderung lebih termotivasi dan mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 1 Labakkang, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkep, pada semester ganjil tahun pelajaran 2023-2024, ditemukan beberapa permasalahan terkait hasil belajar siswa. Peserta didik masih menganggap mata pelajaran IPA Biologi sebagai mata pelajaran yang sulit. Pelaksanaan pembelajaran di kelas menunjukkan bahwa beberapa siswa masih memiliki hasil belajar yang kurang optimal. Gaya belajar yang dominan di kelas VIII adalah audio dan visual. Siswa dengan gaya belajar visual cenderung duduk di depan, mencatat, dan memperhatikan dengan konsentrasi tinggi agar dapat memahami penjelasan guru. Sementara itu, siswa dengan gaya belajar audio ditunjukkan dengan selalu mendengarkan penjelasan guru secara seksama.

Selain itu, hasil observasi juga menunjukkan bahwa kemandirian belajar IPA Biologi di kelas VIII tergolong rendah. Hal ini terlihat dari kecenderungan peserta didik yang tidak mandiri dalam mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah; mereka masih bergantung pada orang lain untuk menyelesaikan tugas-tugasnya. Rendahnya gaya belajar yang optimal dan kemandirian yang rendah juga berdampak pada minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA Biologi di kelas VIII semester ganjil, yang sangat rendah. Rendahnya minat ini disebabkan oleh kurangnya keaktifan dalam pembelajaran dan kurangnya perhatian peserta didik saat guru menjelaskan materi. Mereka cenderung hanya menyalin apa yang tertulis di papan tulis tanpa benar-benar memahami penjelasan guru.

Beberapa siswa bahkan terlihat melamun atau mengantuk di kelas. Meskipun guru memberikan kesempatan untuk bertanya, siswa terlihat kurang aktif dan cenderung diam. Ketika guru memberikan latihan soal atau tugas, kemandirian siswa dalam belajar IPA Biologi juga masih kurang; mereka cenderung malas dan tidak berminat mengerjakan soal tersebut secara mandiri, bahkan ada yang hanya menyalin jawaban dari teman. Selain itu, beberapa siswa merasa malu untuk bertanya kepada teman maupun guru, sehingga mereka hanya memanfaatkan aplikasi atau internet untuk mencari jawaban tanpa mempelajari atau memahami kembali cara penyelesaiannya secara mandiri. Akibatnya, hasil belajar pada mata pelajaran IPA kelas VIII masih banyak peserta didik yang berada di bawah standar yang telah ditetapkan, menunjukkan bahwa masih ada peserta didik yang belum memahami gaya belajar yang digunakan atau kemandirian belajar mereka belum optimal, yang berdampak pada penurunan keaktifan dan minat terhadap materi. Padahal, salah satu faktor keberhasilan hasil belajar adalah peningkatan minat peserta didik terhadap suatu materi atau pelajaran. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa prestasi belajar peserta didik menurun, sehingga prestasi belajar pada pelajaran IPA Biologi masih di bawah standar yang ditentukan.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan atau pengaruh positif antara gaya belajar, motivasi, dan kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa

(Kartina, 2018). Nurlia (2017) juga menemukan hubungan dan pengaruh positif antara gaya belajar, kemandirian belajar, dan minat belajar dengan hasil belajar siswa. Sementara itu, Yanti (2018) meneliti hubungan atau pengaruh positif antara minat belajar dan kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut penting untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji secara mendalam hubungan antara gaya belajar, kemandirian belajar, dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP di Kecamatan Labakkang

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* yang bersifat korelasional bertujuan menyelidiki hubungan antara variabel gaya belajar, kemandirian belajar, dan minat belajar siswa dengan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Se-Kecamatan Labakkang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai agustus 2024 Tahun Pelajaran 2023-2024 di SMP Negeri Se-Kecamatan Labakkang dengan jumlah sampel penelitian 101 orang siswa dengan teknik penentuan sampel berupa random sampling dari seluruh wilayah SMP Negeri Se-Kecamatan Labakkang.

Pengumpulan data menggunakan Instrumen angket yang terdiri atas tiga angket yaitu angket gaya belajar, angket kemandirian belajar dan angket minat belajar serta dokumentasi nilai hasil belajar Biologi siswa semseter genap Tahun Pelajaran 2023 sampai 2024. Data penelitian dianalisis menggunakan SPSS bertujuan untuk menganalisis hasil angket yang sudah diteliti di lapangan menggunakan uji Stastistik Deskriptif yang bertujuan untuk menguji masing-masing variabel X dan Y dan uji stastistik inferensial menggunakan dua uji yaitu uji regresi dan korelasi yang bertujuan untuk menghitung hubungan antar variabel yang saling berikatan

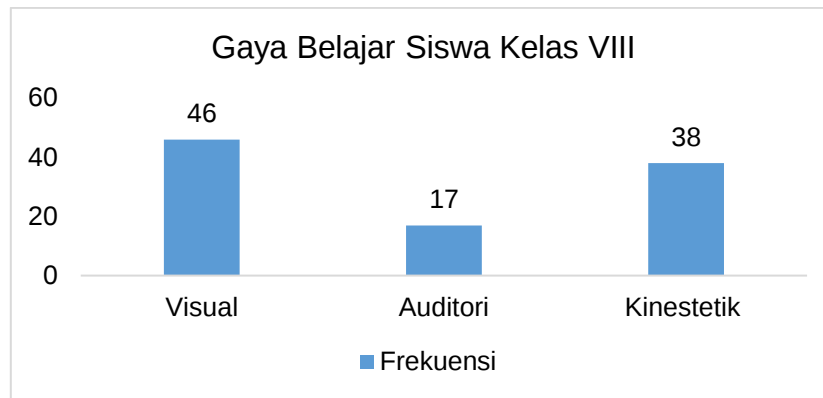
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis stastistik deskriptif mengenai gaya belajar siswa kelas VIII SMP Negeri se-Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Adapun distribusi, frekuensi, dan persentase nilai gaya belajar kelas VIII SMP Se-Kecamatan Labakkang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi, frekuensi, dan persentase nilai gaya belajar kelas VIII SMP se-Kecamatan Labakkang

No	Gaya Belajar Siswa	Frekuensi	Persentase
1	Visual	46	45,5
2	Auditori	17	16,8
3	Kinestetik	38	37,6
Jumlah		101	100,0

Berdasarkan Tabel 1 tentang hasil distribusi, frekuensi dan presentase mengenai gaya belajar siswa kelas VIII SMP Negeri se-Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan ditemukan bahwa siswa mendominasi menggunakan gaya belajar secara visual sebanyak 45,5 % atau setara dengan 46 orang dari 101 responden, sedangkan yang terendah menggunakan gaya belajar secara auditori sebanyak 16,8 % atau setara 17 orang dari 101 responden. Adapun diagram gaya belajar siswa dapat dilihat pada Gambar 1.



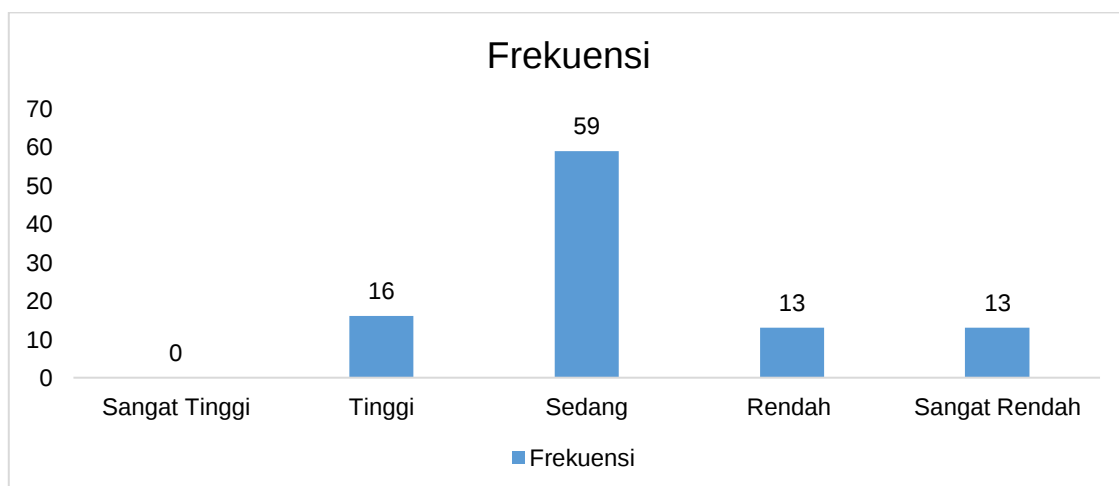
Gambar 1. Hasil diagram gaya belajar biologi kelas VIII SMP se-Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan

Hasil analisis deskriptif mengenai kemandirian belajar siswa kelas VIII SMP Negeri se-Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yang menggambarkan bahwa kemandirian belajar siswa berada pada kategori sedang. Kategorisasi skor kemandirian belajar biologi disajikan dalam tabel distribusi frekuensi jawaban peserta didik, dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi dan frekuensi jawaban peserta didik

Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kriteria
91 – 100	0	0	Sangat Tinggi
82 – 91	16	16	Tinggi
72 – 81	59	58	Sedang
62 – 71	13	13	Rendah
0 – 61	13	13	Sangat Rendah

Data pada Tabel 2 menunjukkan frekuensi tertinggi tingkat kemandirian belajar peserta didik berada pada interval 72 - 81 dengan kategori sedang yaitu sebanyak 59 siswa dengan persentase 58%. Selanjutnya berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 16%. Frekuensi kemandirian belajar terendah berada pada kategori sangat rendah yaitu sebanyak 0 siswa dengan persentase 0%. Data tersebut diperkuat dengan diagram tingkat kemandirian belajar peserta didik seperti terjadi pada Gambar 2.



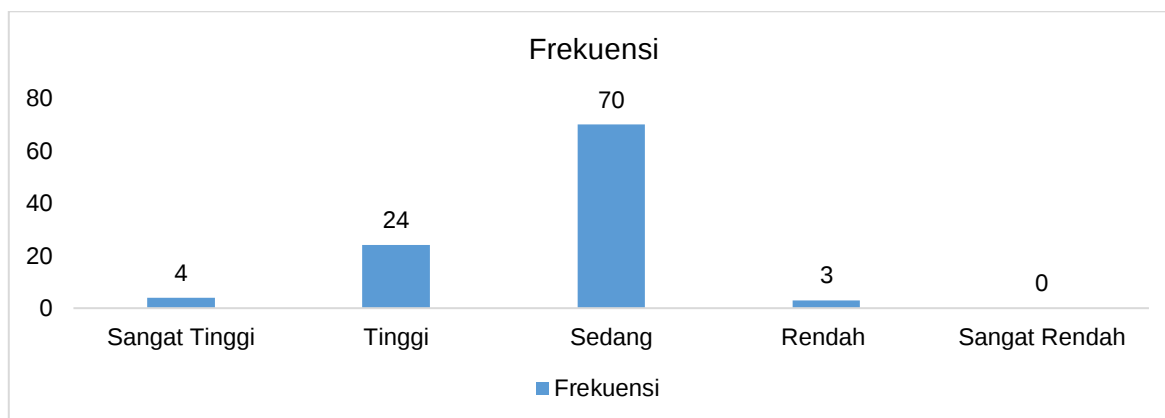
Gambar 2. Hasil diagram kemandirian belajar biologi kelas VIII SMP se-Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan

Hasil analisis deskriptif mengenai minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri se-kecamatan labakkang, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yang menggambarkan bahwa minat belajar siswa berada pada kategori sedang. Kategorisasi skor minat belajar disajikan dalam distribusi frekuensi jawaban peserta didik sebagaimana disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi dan frekuensi jawaban peserta didik

Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kriteria
91 – 100	4	4	Sangat Tinggi
82 – 91	24	24	Tinggi
72 – 81	70	69	Sedang
62 – 71	3	3	Rendah
0 – 61	0	0	Sangat Rendah

Data pada Tabel 3 menunjukkan frekuensi tertinggi tingkat minat belajar peserta didik berada pada interval 72 - 81 dengan kategori sedang yaitu sebanyak 70 siswa dengan persentase 69%. Frekuensi tertinggi selanjutnya berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 24%. Frekuensi minat belajar terendah berada pada kategori sangat rendah yaitu sebanyak 0 siswa dengan persentase 0%. Tingkat minat belajar peserta didik ditegaskan pada diagram yang disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Diagram minat belajar biologi kelas VIII SMP se-Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan

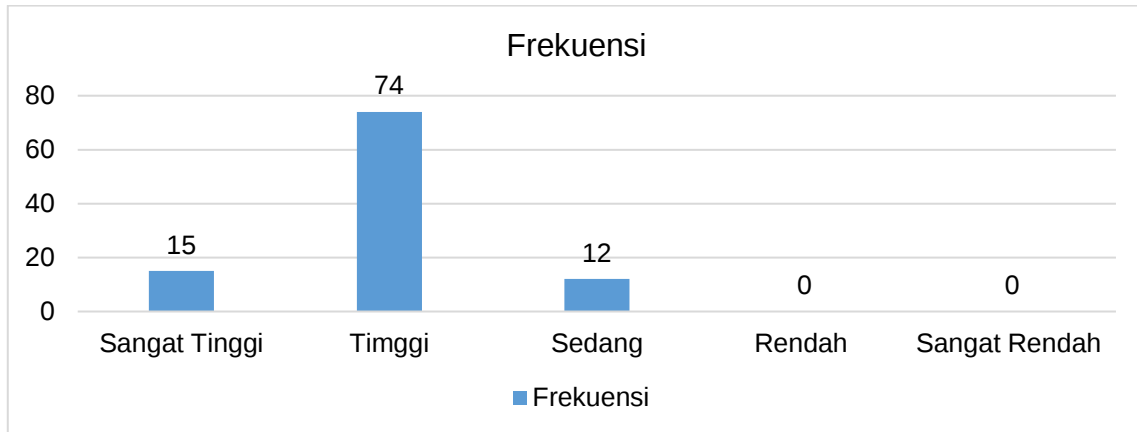
Hasil analisis deskriptif mengenai hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri se-kecamatan labakkang, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yang menggambarkan bahwa hasil belajar siswa berada pada kategori sedang. Kategorisasi skor minat belajar disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi jawaban peserta didik sebagaimana disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi dan frekuensi jawaban peserta didik

Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kriteria
91 – 100	15	14	Sangat Tinggi
82 – 91	74	73	Tinggi
72 – 81	12	11	Sedang
62 – 71	0	0	Rendah
0 – 61	0	0	Sangat Rendah

Data pada Tabel 4 menunjukkan frekuensi tertinggi kemandirian belajar peserta didik berada pada interval 82-91 dengan kategori tinggi yaitu sebanyak 74 siswa

dengan persentase 73%. Frekuensi tertinggi selanjutnya berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 14%. Frekuensi hasil belajar terendah berada pada kategori rendah dan sangat rendah yaitu sebanyak 0 siswa dengan persentase 0%. Tingkat hasil belajar peserta didik ditegaskan dalam diagram sebagaimana tersaji pada Gambar 4.



Gambar 4. Hasil diagram hasil belajar biologi kelas VIII SMP se-Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan

Sebelum melakukan analisis regresi terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji linear. Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara setiap variabel bebas dan terikat dalam penelitian bersifat linear atau tidak. Hasil uji normalitas data dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil uji normalitas data penelitian

No	Kelompok Data	N	Kolmogorov- Smirnov	Keputusan
1	Gaya Belajar	101	0,200	Normal
2	Kemandirian Belajar	101	0,200	Normal
3	Minat Belajar	101	0,200	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas data di Tabel 5, diperoleh nilai signifikansi gaya belajar sebesar 0,200, kemandirian belajar sebesar 0,200 dan minat belajar sebesar 0,200. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal karena nilai signifikansinya $> 0,05$. Selanjutnya dilakukan analisis regresi sebagaimana disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil analisis regresi hubungan gaya belajar, kemandirian belajar, dan minat belajar dengan hasil belajar biologi

No	Regresi	N	R	R ²
1	Hubungan gaya belajar dengan hasil belajar	101	0,212	0,045
2	Hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar	101	0,503	0,253
3	Hubungan minat belajar dengan hasil belajar	101	0,545	0,297
4	Hubungan gaya belajar, kemandirian belajar, minat belajar dengan hasil belajar	101	0,774	0,598

Data pada Tabel 4 menganalisis regresi hubungan gaya belajar, kemandirian belajar dan minat belajar dari ke empat hubungan tersebut diketahui bahwa hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar Biologi tergolong sangat lemah. Hal ini ditandai dengan hasil analisis data yang telah dilakukan diperoleh nilai korelasi (R) sebesar 0,212 dan nilai R^2 sebesar 0,045 sehingga diperoleh koefisien determinasi (KP) sebesar 4,5%. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi nilai gaya belajar terhadap hasil belajar Biologi sebesar 4,5%. Selanjutnya bahwa hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar Biologi tergolong sangat kuat. Hal ini ditandai dengan hasil analisis data yang telah dilakukan diperoleh nilai korelasi (R) sebesar 0,503 dan nilai R^2 sebesar 0,253 sehingga diperoleh koefisien determinasi (KP) sebesar 25,3%. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi nilai kemandirian belajar terhadap hasil belajar Biologi sebesar 25,3%.

Selanjutnya bahwa hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar Biologi tergolong sangat kuat. Hal ini ditandai dengan hasil analisis data yang telah dilakukan diperoleh nilai korelasi (R) sebesar 0,545 dan nilai R^2 sebesar 0,297 sehingga diperoleh koefisien determinasi (KP) sebesar 29,7%. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi nilai gaya belajar terhadap hasil belajar Biologi sebesar 29,7%. Selanjutnya bahwa hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar Biologi tergolong sangat kuat. Hal ini ditandai dengan hasil analisis data yang telah dilakukan diperoleh nilai korelasi (R) sebesar 0,545 dan nilai R^2 sebesar 0,297 sehingga diperoleh koefisien determinasi (KP) sebesar 29,7%. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi nilai gaya belajar terhadap hasil belajar Biologi sebesar 29,7%. Selanjutnya bahwa hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar Biologi tergolong sangat kuat. Hal ini ditandai dengan hasil analisis data yang telah dilakukan diperoleh nilai korelasi (R) sebesar 0,545 dan nilai R^2 sebesar 0,297 sehingga diperoleh koefisien determinasi (KP) sebesar 29,7%. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi nilai gaya belajar terhadap hasil belajar Biologi sebesar 29,7%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar, kemandirian belajar, dan minat belajar biologi dengan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri se-Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Gaya belajar siswa terbagi dalam tiga kategori utama, yaitu visual, auditori, dan kinestetik, dengan dominasi pada gaya visual. Siswa yang mengenali dan menerapkan gaya belajar sesuai dengan preferensinya cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Korelasi antara gaya belajar dan hasil belajar tergolong cukup ($R^2 = 0.029$), namun menunjukkan adanya kecenderungan bahwa semakin baik penyesuaian gaya belajar, semakin tinggi pula pencapaian akademik siswa. Temuan ini diperkuat oleh pendapat Taiyeb & Mukhlisa (2015) serta Bire dkk (2014) yang menegaskan bahwa pemahaman siswa terhadap gaya belajarnya sendiri berdampak langsung pada efektivitas pembelajaran.

Selain itu, kemandirian belajar juga berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa yang mandiri dalam belajar menunjukkan inisiatif, tanggung jawab, dan kemampuan memecahkan masalah tanpa bergantung pada bantuan orang lain. Korelasi antara kemandirian belajar dan hasil belajar tergolong kuat, menandakan bahwa semakin tinggi tingkat kemandirian, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai. Kemandirian tercermin dari kebiasaan belajar siswa yang terencana dan konsisten, serta dari motivasi intrinsik untuk memahami materi. Penemuan ini sejalan dengan pandangan Sumarmo (2004), Mujiman, dan Asrori yang menyatakan bahwa kemandirian belajar merupakan dasar terbentuknya kebiasaan belajar yang positif, serta mampu menghindarkan siswa dari perilaku belajar yang tidak produktif, seperti mencontek atau hanya belajar menjelang ujian.

Minat belajar juga ditemukan memiliki hubungan positif dengan hasil belajar biologi, meskipun korelasinya tergolong lemah ($R^2 = 0.127$). Siswa yang memiliki minat tinggi terhadap pelajaran biologi cenderung lebih aktif, fokus, dan memiliki semangat dalam mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, kurangnya minat menyebabkan siswa belajar karena keterpaksaan, yang berdampak pada rendahnya pemahaman materi. Hal ini sejalan dengan temuan Khairani (2014) dan Azis (2014), bahwa minat memiliki peran penting dalam keberhasilan belajar, bahkan berkontribusi besar terhadap penguasaan konsep. Dengan demikian, minat belajar tidak hanya berfungsi sebagai pemicu motivasi, tetapi juga sebagai penentu kedalaman pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Secara keseluruhan, kombinasi antara gaya belajar yang sesuai, kemandirian dalam proses belajar, dan minat yang tinggi berkontribusi secara positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Ketiganya saling mendukung dalam menciptakan pengalaman belajar yang optimal. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung akan lebih mandiri, dan mampu mengatur gaya belajar yang paling efektif untuk dirinya. Minat belajar menjadi pendorong untuk belajar secara mandiri, sementara kemandirian membantu siswa memilih dan menerapkan strategi belajar yang sesuai dengan gaya belajarnya. Ketiganya membentuk fondasi penting dalam pencapaian akademik.

Penelitian ini mendukung teori DePorter & Hernacki (2005) yang menyatakan bahwa pemahaman terhadap gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan performa dalam belajar. Semakin akrab siswa dengan gaya belajarnya, semakin efektif pula proses belajarnya. Nasution (2005) juga menekankan pentingnya peran guru dalam menyesuaikan strategi pembelajaran dengan gaya belajar siswa agar mereka bisa belajar dengan cara yang paling sesuai bagi mereka. Di sisi lain, kemandirian belajar, sebagaimana dikemukakan oleh Sumarmo (2004) dan Mujiman, merupakan proses aktif yang ditandai dengan kemampuan siswa mengatur diri dalam menyelesaikan tugas belajar berdasarkan motivasi dan kompetensi yang dimiliki. Oleh karena itu, guru dan sekolah perlu menciptakan lingkungan belajar yang mampu memfasilitasi tumbuhnya minat, kemandirian, dan pemahaman terhadap gaya belajar siswa agar hasil belajar dapat ditingkatkan secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa (1) gaya belajar siswa di SMP Negeri Se-Kecamatan Labakkang cenderung gaya belajar tipe visual dan kinestetik, kemudian, kemandirian belajar dan minat belajar siswa tergolong kategori sedang sedangkan hasil belajar tergolong tinggi; (2) terdapat hubungan gaya belajar, kemandirian belajar, minat belajar dengan hasil belajar biologi siswa SMP Se-Kecamatan labakkang.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar peneliti selanjutnya mengeksplorasi lebih dalam strategi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar visual dan kinestetik, serta merancang intervensi yang dapat meningkatkan kemandirian dan minat belajar siswa, seperti model pembelajaran berbasis proyek atau inkuiri. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mempertimbangkan faktor kontekstual seperti peran guru dan lingkungan belajar, menggunakan pendekatan longitudinal untuk melihat perkembangan siswa secara berkelanjutan, serta memperluas kajian ke jenjang pendidikan atau mata pelajaran lain. Pengembangan instrumen yang lebih mendalam dan kontekstual juga dianjurkan untuk memperoleh data yang lebih akurat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, R. (2017). *Pengantar pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Media.
- Anas Sudijono. (2007). *Pengantar evaluasi pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bire, L. A., Geradus, U., & Bire, J. (2014). Pengaruh gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 44(2), 168–174.
- Chania, Y., Haviz, M., & Dewi, S. (2016). Hubungan gaya belajar dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran biologi kelas X SMAN 2 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar. *Journal of Sainstek*, 8(1), 77–84.
- DePorter, B., & Hernacki, M. (2016). *Quantum learning: Membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan* (A. Abdurrahman, Trans.; S. Meutje, Ed.). Bandung: Kaifa.
- Dewi, M., Mintasih, I., & Salman, A. T. (2016). Pengaruh gaya belajar dan minat belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IIS di SMA Negeri 7 Surakarta tahun ajaran 2015/2016. Universitas Sebelas Maret.
- Dimiyati. (2006). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Djamarah, S. B. (2002). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fayombo, G. (2015). Learning styles, teaching strategies and academic achievement among some psychology undergraduates in Barbados. *Caribbean Educational Research Journal*, 3(2), 46–61.
- Ghufron, M. (2014). *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Handayani, N., & Hidayat, F. (2019). Hubungan kemandirian terhadap hasil belajar siswa. *Journal On Education*, 1(2), 1–8.
- Hasruddin. (2019). Hubungan iklim keluarga, iklim sekolah, dan kecerdasan emosional dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI bidang keahlian agribisnis dan agroteknologi SMK Negeri di Kabupaten Takalar [Tesis, Universitas Negeri Makassar].
- Herawati, N., Syarifuddin, U., & Husain, H. (2022). Pengaruh model pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar peserta didik. *Chemistry Education Review*, 5(2), 170–178. <https://doi.org/10.26858/cer.v.5i2.13315>
- Kadir, A. (2020). Efektivitas pembelajaran matematika berbasis Edmodo di MAN Lhokseumawe. *Numeracy*, 7(2), 225–239.
- Karimawati, K., Syahbana, A., & Nopriyanti, T. D. (2021). Analisis kesalahan berdasarkan prosedur Watson dalam menyelesaikan soal matematika materi lingkaran ditinjau dari adversity quotient siswa SMP Darul Aitam Palembang. *Laplace: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 50–62. <https://doi.org/10.31537/laplace.v4i1.463>
- Kartina, M., Muchtar, R., & Taiyeb, M. A. (2018). Hubungan gaya belajar, motivasi belajar, dan kemandirian belajar dengan hasil belajar biologi siswa SMP. *Bio-Pedagogi: Jurnal Pembelajaran Biologi*, 7(1), 45–48.
- Komalasari, N., & Djigunarsa, D. (2018). Pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 12–20.

- Lestari, S., & Djuhan, W. M. (2021). Analisis gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik dalam perkembangan prestasi belajar siswa. *IIPS: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 1(1).
- Mardicko, A. (2022). Belajar dan pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4). Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
- Nugroho, B. A. (2005). *Strategi jitu memilih model statistika penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi.
- Nurlia, H., Hala, Y., Muchtar, R., Jumadi, O., & Taiyeb, M. (2017). Hubungan antara gaya belajar, kemandirian belajar, minat belajar terhadap hasil belajar biologi siswa. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(2), April.
- Nurmala, D. A., Tripalupi, L. E., & Suharsono, N. (2014). Pengaruh motivasi belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar. *Jurnal Pendidikan*, 4(1).
- Pane, A., & Dasopang, D. A. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitra: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), Desember.
- Purwanto. (2011). *Evaluasi hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purnomo. (2016). Pengaruh gaya belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 134–143.
- Rijal, S., & Bachtiar, S. (2015). Hubungan antara sikap, kemandirian belajar, dan gaya belajar dengan hasil belajar kognitif siswa. *Jurnal BIOEDUKATIKA*, 3(2), 15–20.
- Setiawan, A., Nugraha, W., & Widyanigtyas, D. (2022). Pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa. *Tanggap: Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(2).
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukadi. (2002). *Progressive learning*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarayo, R. (2020). Hubungan gaya belajar dan kemandirian belajar terhadap minat dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(1), 45–56.
- Susanto, A. (2013). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Taiyeb, M. A., & Mukhlisa, N. (2015). Hubungan gaya belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tanete Rilau. *Jurnal Bionatute*, 16(1), 8–16.
- Uki, F., & Ilham, A. (2022). Pengaruh kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), Januari.
- Wahyuni, Y. (n.d.). Identifikasi gaya belajar (visual, auditori, dan kinestetik). *JPPM*, 10(2), 128–132.
- Wassuha, S. (2016). Analisis gaya belajar siswa terhadap hasil belajar matematika pada materi himpunan siswa kelas VII SMP Negeri Karang Jaya. *Integral: Jurnal Matematika dan Pembelajarannya*, 2(1), 84–104.
- Wena, M. (2013). *Strategi pembelajaran inovatif kontemporer: Suatu tinjauan konseptual operasional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Widyawati, F. D. (2013). Pentingnya mengetahui gaya belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas proses berpikir. *Eurido*, 2(1), Desember.
- Wulandari, D. (2017). Efektivitas model pembelajaran guided inquiry terhadap kemampuan berpikir kritis dan keterampilan proses sains siswa kelas XI IPA SMA materi sistem respirasi [Tesis, Universitas Negeri Yogyakarta].